DOI: http://dx.doi.org/10.33846/2trik11114

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Puskesmas Jagir, Surabaya

Kasiati

Prodi Kebidanan Sutomo Poltekkes Kemenkes Surabaya; kasiatitaufik@gmail.com (koresponden) **Sukesi**

Prodi Kebidanan Sutomo Poltekkes Kemenkes Surabaya; kesisakur@yahoo.co.id Sherly Jeniawaty

Pusat Unggulan IPTEK-Pemberdayaan Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Surabaya; sherlyjeniawaty@gmail.com

ABSTRACT

The health condition of each family member is one of the requirements for a quality family. This study aims to increase the knowledge and commitment of pregnant women about early detection of maternal and neonatal emergencies. The location of the activity was the Jagir Health Center working area, Surabaya with participants consisting of health cadres and pregnant women who were in the Jagir Surabaya Health Center Work Area. This activity was able to increase the knowledge of pregnant women by 80% about the knowledge of early detection of maternal neonatal emergencies; able to increase knowledge of health cadres by 90% about early detection of maternal neonatal emergencies. Cadre mothers were committed to assisting pregnant women until the postpartum period as well as monitoring the growth and development of toddlers. Pregnant women were committed to always consulting health workers, cadres either directly or through online media that have been established.

Keywords: community service; health education; pregnant mother; health cadres

ABSTRAK

Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan komitmen ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Lokasi kegiatan adalah wilayah kerja Puskesmas Jagir, Surabaya dengan peserta terdiri atas para kader kesehatan dan ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebesar 80% tentang pengetahuan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal; mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan sebesar 90% tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal. Ibu kader berkomitmen untuk mendampingi ibu hamil sampai dengan masa nifas serta pemantauan tumbuh kembang balita. Ibu hamil berkomitmen untuk selalu berkonsultasi kepada petugas kesehatan, kader baik langsung maupun melalui media *online* yang sudah dibentuk. Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; pendidikan kesehatan; ibu hamil; kader kesehatan

PENDAHULUAN

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Regulasi pelaksanaannya tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014 yang salah satu pasal menyatakan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, dan kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas (1).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembanggunan dan perundingan negara-negaradi duniasebagai pengganti pembangunan global Millenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015. SDGs memiliki beberapa tujuan, diantaranyamenjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satuoutputnya mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030. Output ini tentunya semakin turun jika dibandingkan target MDGs tahun 2015 yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 KH dalam kurun waktu 1990-2015. Angka Kematian Ibu (AKI) telah mengalami penurunan dari sebesar 346 kematian (SP 2010 menjadi 305 kematian ibu per 100.000

kelahiran hidup (SUPAS 2015). Target SDGs global, penurunan AKI menjadi kurang per 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun $2030^{(2)}$.

Upaya penurunan AKI/AKB, dengan melalui penempatan bidan di desa dan kelurahan serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit. Langkah-langkah tersebut diikuti dengan penyebarluasan informasi kesehatan melalui pembinaan dan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan.⁽³⁾

Upaya pemerintah memberikan edukasi kesehatan terhadap masyarakat merupakan langkah positif mengingat permasalahan di Indonesia adalah masalah sikap dan mental. Indikasi ini ditangkap oleh pemerintah saat ini yang mencanangkan revolosi mental, yang berusaha mereprogram ulang dari sikap mental negatif ke sikap mental positif, termasuk bidang kesehatan yang mengarah ke sikap hidup sehat. Meskipun upaya tersebut cukup strategis, risiko kegagalan program tersebut tetap tinggi karena bisa jadi akibat faktor manusia, baik dilihat dari segi penyuluh maupun sasaran. Masyarakat sebagai sasaran jelas banyak faktor yang perlu dipertimbangkan karena masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik majemuk, baik dilihat dari sesgi sosio-budaya maupun psikologis. Untuk itu, petugas kesehatan sebagai penyuluh kesehatan tentu harus memiliki bekal metode penyuluhan yang tepat dan efektif ⁽⁴⁾.

Studi pendahuluan di Puskesmas Jagir didapatkan masalah kunjungan ibu hamil tahun 2018 sebanyak 1610 orang dan tahun 2019 terjadi penurunan sebanyak 1466 orang, untuk deteksi dini ibu hamil yang resiko tinggi didapat tahun 2018 sebanyak 315 dan tahun 2019 sebanyak 212 karena jumlah pengunjung yang mengalami penurunan, sedangkan untuk kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 1 orang dan tahun 2019 tidak ada, untuk kematian bayi sebanyak 4 orang ditahun 2018 dan tahun 2019 sebanyak 1 orang, untuk balita terdapat 1 orang. Dari latar belakang tersebut maka dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Kemampuan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Puskesmas Jagir Surabaya", dengan tujuan:

- 1. Membangun kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk berperan langsung dalam peningkatan masyarakat dalam deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal.
- 2. Meningkatkan komitmen ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal
- 3. Meningkatkan pengetahuan perilaku ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

METODE

Metode pelaksanaan studi ini adalah diskriptif. Kegiatan yang dilakukan meliputi: pelatihan dan penyuluhan kader dalam peningkatan kemampuan ibu hamil dalam deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal di Puskesmas Jagir Surabaya.

Sasaran langsung dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah:

Bulan ke 1:

Minggu I: Koordinasi dengan Puskesmas dan kelurahan tentang rencanaPelatihan Kader dan ibu hamil.

Minggu II-IV: Menyusun rencana pertemuan tentang optimalisasi deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal pada ibu hamil.

Bulan ke 2:

Minggu ke V: Mengadakan pelatihan kader Posyandu, bidan kelurahan untuk membangun komitmen dari kader. Minggu ke VI-VII: Koordinasi dengan Puskesmas tentang hasil pertemuan dan rencana pengusulan surat keputusan dari Kelurahan tentang pelatihan optimalisasi deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal pada ibu hamil

Minggu VIII: Pemberian materi kepada kader, adapun materi yang akan disampaikan adalah tujuan pelatihan kader.

Bulan ke 3: Pendampingan: bersama-sama dengan Puskesmas/bidan kelurahan melaksanakan pendampingan pada kader untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pendampingan dilaksanakan saat melaksanakan kegiatan: Memberikan penyuluhan/nasehat dan motivasi pada ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal

Bulan ke 3-4: Melakukan evaluasi

Bulan ke 5: penyelesaian laporan

Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Hasil pengumpulan data didapatkan peserta belum pernah mendapatkan pelatihan/seminar tentang "Pelatihan Kemampuan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Puskesmas Jagir Surabaya"

Karakteristik Peserta Ibu Hamil

Tabel 1. Karakteristik paritas ibu hamil

Paritas ibu hamil	Frekuensi	Persentase
Primigravida	8	40
Multigravida	12	60

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki anak lebih dari 1 atau multigravida (60%).

Tabel 2. Karakteristik umur ibu hamil

Umur ibu hamil	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	16	80
> 35 tahun	4	20

Tabel 2 menunjukkan 4 ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun(20%) dan lebih banyak ibu hamil yang berusia 20-35 tahun 16 ibu hamil (80%).

Tabel 3. Karakteristik pendidikan ibu hamil

Prndidikan Ibu hamil	Frekuensi	Persentase
SMP/Sederajat	2	10
SMA/Sederajat	12	60
D3/D4/S1/S2/S3	6	30

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA/Sederajat 12 ibu hamil (60%).

Tabel 4. Karakteristik pekerjaan ibu hamil

Pekerjaan ibu hamil	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	13	65 %
Bekerja	7	35 %

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 13 ibu hamil (65%) dan hanya 7 orang ibu hamil yang bekerja (35%).

Karakteristik Peserta Ibu Kader

Tabel 5. Karakteristik umur ibu kader

Umur ibu kader	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	3	15
> 35 tahun	17	85

Tabel 5 menunjukkan banyak ibu kader yang berusia lebih dari 35 tahun yaitu 17 orang (85%) dan sebagian kecil ibu kader berusia 20-35 tahun yaitu 3 orang (15%).

Tabel 6. Karakteristik pendidikan ibu kader

Prndidikan ibu kader	Frekuensi	Persentase
SMP/Sederajat	0	0
SMA/Sederajat	20	100
D3/D4/S1/S2/S3	0	0

Tabel 6 menunjukkan semua ibu kader berpendidikan SMA/Sederajat 20 ibu kader (100%).

Tabel 7. Karakteristik pekerjaan ibu kader

Pekerjaan ibu kader	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	13	65 %
Bekerja	7	35 %

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar ibu kader yang tidak bekerja sebanyak 13 ibu kader (65%) dan hanya 7 orang ibu kader yang bekerja (35%).

Pengetahuan

Tabel 8. Hasil evaluasi pengetahuan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal ibu hamil

Pengetahuan ibu hamil	Sebelum pelatihan		Setelah pelatihan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	2	10	17	85
Cukup	6	30	2	2
Kurang	12	60	1	5

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar ibu hamil hasil pre tes kurang pengetahuannya sebelum diberikan pelatihan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal, sesudah diberikan pelatihan, pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan dari 10 % menjadi 85%.

Tabel 9. Hasil evaluasi pengetahuan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal ibu kader

Pengetahuan ibu kader	Sebelum pelatihan		Setelah pelatihan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	10	50	18	90
Cukup	3	15	2	10
Kurang	7	35	0	0

Tabel 9 menunjukkan sebagian besar ibu kader hasil pre tes kurang pengetahuannya sebelum diberikan pelatihan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal, sesudah diberikan pelatihan, pengetahuan ibu kader tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, pengetahuan ibu kader mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 90 %.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan pada ibu hamil dan kader terlihat pada tabel 8 dan tabel 9 dari tabel tersebut terlihat sebagian besar ibu hamil dan ibu kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), penyuluhan kesehatan merupakan promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Beensley dan Fisher (2008) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan memang menyampaikan informasi dengan harapan bahwa peserta didik akan mempelajarinya dan mempengaruhi pengetahuannya (5).

Dari tabel 8 dan tabel 9 diketahui bahwa kegiatan *peer group* dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal sebesar 85%. Belum

optimalnya prilaku ibu dalam pemanfaatan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap serta kesadaran ibu tentang pentingnya deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal sehinggga ibu kurang berkomitmen untuk pentingnya pengetahuan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal dengan baik. Hasil Wawancara terhadap tenaga kesehatan didapatkan informasi bahwa setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannnya ke Puskesmas akan diberikan buku KIA, begitu juga ibu yang memiliki balita jika saat hamil ibunya memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas jagir diberikan buku KIA yang di dalamnya ada informasi mengenai deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal, begitu juga ibu yang memiliki balita jika saat hamil ibunya memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas. Kegiatan Pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat tidak secara langsung menurunkan Angka Kematian Ibu, Bayi dan balita , namun dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal, ibu dan keluarga dapat meningkatkan upaya preventif, promotif pada masalah kesehatan ibu dan anak terhadap deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal yang dapat sebagai penyebab penyakit berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi (4).

Karakteristik seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini umur, paritas, pengalaman, pekerjaan, serta pada aspek pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. (5) Informasi merupakan sumber pengetahuan, pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia banyak menerima informasi. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Demikian juga dengan paritas ibu semakin tinggi paritas ibu maka semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dan mengasuh bayi baru lahir.

Efek jangka panjang dari proses kegiatan, dalam hal ini adalah meningkatnya pngetahuan ibu hamil, ibu balita dan kader tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal.

Membangun Komitmen Pendampingan Ibu hamil

Komitmen ibu kader dalam pengawasan terhadap ibu hamil melalui kegiatan posyandu , kegiatan ini didapatkan hasil wawancara dengan ibu kader bahwa ibu kader siap untuk mendampingi ibu hamil sampai dengan bersalin, nifas, menyusui, KB serta perawatan, pemantauan tumbuh kembang balita. Ibu hamil juga berkomitmen untuk bersedia meluangkan waktu untuk menjadikan buku KIA sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, dan sebagai alat pendidikan serta untuk terus berkomunikasi dengan kader melalui group media online WA bila ada masalah mengenai kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi baru lahir. Dengan upaya meningkatkan persepsi tentang manfaat, meminimalkan persepsi tentang hambatan dalam pemahaman deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal dan meningkatkan self efficacy terhadap dirinya dan meningkatkan sikap yang berhubungan dengan aktivitas akan dapat meningkatkan prilaku ibu dalam deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan komitmen terhadap rencana untuk bertindak.

Melakukan Pelatihan pada Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Neonatal

Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sbagai proses pemindahan pengetahuan dan keterampilan diri sseorang kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjadi cakap dalam pekerjaannya. Kegiatan tersebut tidak dibatasi lokasi dan formalitas, karena dimanapun tempatnya apabila terjadi suatu proses pemindahan pengetahuan/keterampilan kepada orang lain maka itu bisa dikatakan sebagai pelatihan.⁽⁷⁾

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada ibu hamil sebagai pelaku diharapkan ibu hamil dapat memaksimalkan pemahaman mengenai deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal terhadap dirinya, sebagai sarana komunikasi dan sebgai alat pendidikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta asuhan pada anak. (6)

Kegiatan pada pelatihan tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal terselenggara sesuai dengan tujuan. Hal ini terbukti dari antusias seluruh ibu hamil dan ibu kader yang menjadi peserta pelatihan dengan hadir selama 3 hari berturut-turut dengan dibimbing fasilitator yang sesuai dengan jadwal yang ada baik secara online maupun datang langsung dengan menjaga protokol kesehatan selama pandemi covid ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini adalah:

1. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil 80 % tentang pengetahuan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal.

- 2. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu kader 90 % tentang pengetahuan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal.
- 3. Ibu kader berkomitmen untuk mendampingi ibu hamil sampai dengan masa nifas serta pemantauan tumbuh kembang balita
- 4. Ibu hamil berkomitmen untuk selalu berkonsultasi kepada petugas kesehatan, kaderbaik langsung maupun melalui media online yang sudah dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014. Jakarta: Pemerintah RI; 2014.
- 2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- 3. Dinas Kesehatan Pemerintaah Kota Surabaya. Profil Kesehatan Kota Surabaya 2014. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya; 2015.
- 4. Indarwati et al. Pengaruh Focus Group Discussion (FGD) tentang Menejemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) terhadap Pengetahuan Perawat dalam Mengenal Gejala Awal Penyakit yang Mengancam Kehidupan Balita dengan Format MTBS di Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2013.
- 5. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- 6. Abdel-Latif ME. Et al. Parental presence on neonatal intensive care unit clinical bedside rounds: randomised trial and focus group discussion. Arch Dis Child Fetal Neonatal Ed. 2015; 100:F203-F209.
- 7. Kapti et al. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2013;1(1).